

PENGEMBANGAN PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN RAMAH LINGKUNGAN SKALA UMKM BERBASIS LABEL HALAL DAN SEHAT DENGAN PENERAPAN PEMBUNGKUSAN ZERO PLASTIC

Satria Bangsawan, Mahrinasari, Fajar Gustiawaty Dewi, Nindytia Puspitasari Dalimunthe

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan UMKM menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap lingkungan. Salah satunya adalah peningkatan jumlah sampah plastik. Plastik digunakan oleh para pelaku UMKM untuk membungkus makanan dan minuman yang mereka jual. Maka dari itu, salah satu strategi komunikasi pemasaran sosial adalah “Zero Single Use Plastic” yang diusung oleh WWF (*World Wide Fund*). Selain permasalahan mengenai sampah plastik, kesadaran dari para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produknya masih sangat minim, sebagai factor kesehatan dan kehalalan. Kesehatan dan kehalalan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh para pelaku UMKM di bidang makanan dan minuman. Kehalalan suatu produk dapat dibuktikan dengan adanya Sertifikat Halal MUI. Sertifikat Halal MUI adalah fatwa para ulama mengenai kehalalan suatu produk. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai *zero plastic*. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di Bandar Lampung dengan bekerja sama dengan beberapa instansi untuk mengenalkan pentingnya penggunaan bahan baku yang baik bagi kesehatan.

Kata kunci: Bank, Pelaku UMKM, UMKM, *zero plastic*.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik, sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun. Ekosistem terumbu karang dan mangrove menjadi terganggu bahkan bisa menyebabkan kematian bagi benih mangrove dan terumbu karang. Sampah tersebut mengotori lingkungan dan meningkatkan resiko kerusakan ekosistem yang mengancam keberlangsungan hidup biota laut (www.wwf.or.id).

Menurut FAO pada tahun 2018, kita bergantung pada makanan laut sebagai sumber protein diperkirakan 10-12%. Pangsa ikan dan produk ikan untuk konsumsi manusia saja telah menunjukkan trend peningkatan, dari 11 persen pada tahun 1976 menjadi 27 persen pada tahun 2016. Konsumsi ikan di dunia per kapita diperkirakan bisa mencapai 19,6 kg di tahun 2021. Konsumsi terus meningkat namun dibarengi dengan tingginya jumlah sampah dilaut ini ditakutkan akan menyebabkan manusia kesulitan untuk mengkonsumsi ikan di masa depan karena hancurnya ekosistem.

Pesatnya perkembangan industri makanan dan minuman menimbulkan dampak yang juga signifikan terhadap lingkungan. Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik, sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun. Ekosistem terumbu karang dan mangrove menjadi terganggu bahkan bisa menyebabkan kematian bagi benih mangrove dan terumbu karang. Sampah tersebut mengotori lingkungan dan meningkatkan resiko kerusakan ekosistem yang mengancam keberlangsungan hidup biota laut (www.wwf.or.id).

WWF melakukan berbagai hal untuk mengatasi masalah sampah plastik di laut, diantaranya adalah kampanye mengenai penggunaan plastik. Salah satu kampanye yang menggunakan strategi komunikasi pemasaran sosial adalah “Zero Single Use Plastic” yang diusung oleh WWF (*World Wide Fund*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengurangi jumlah penggunaan plastik pada masyarakat demi menjaga ekosistem terutama ekosistem laut agar tidak tercemar dan mengalami dampak yang lebih buruk lagi.

Permasalahan yang ada pada mitra adalah peningkatan jumlah UMKM di bidang makanan dan minuman memberikan dampak terhadap lingkungan dengan semakin meningkatnya penggunaan kemasan berbahan dasar plastik. Plastik dianggap sebagai suatu kemasan yang mudah didapat dan memiliki harga yang terjangkau. Namun, sampah plastik ini memerlukan waktu yang lama untuk diurai sehingga dapat memberikan dampak negative terhadap lingkungan.

Banyaknya pemberitaan mengenai penggunaan bahan baku yang tidak halal

pada makanan dan minuman membuat masyarakat resah. MUI selaku lembaga independen yang memiliki hak untuk memberikan pelatihan serta penilaian terhadap produk mengenai kehalalannya dengan mengeuarkan sertifikat halal MUI. Sertifikasi Halal MUI pada produk pangan, obat-obat, kosmetika dan produk lainnya dilakukan untuk memberikan kepastian status kehalalan, sehingga dapat menenteramkan batin konsumen dalam mengkonsumsinya. Kesenambungan proses produksi halal dijamin oleh produsen dengan cara menerapkan Sistem Jaminan Halal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai pengimplementasian *zero plastic packaging* sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan, dan sertifikasi halal pada produk makanan dan minuman.

Manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bagi:

a. para pelaku UMKM di bidang makanan dan minuman adalah:

1. Memperoleh pengetahuan mengenai dampak penggunaan plastik bagi kesehatan
2. Memperoleh informasi mengenai pengajuan sertifikasi halal dari MUI
3. Peningkatan pangsa pasar dan daya saing produk bagi UMKM

b. Pemerintah daerah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Lampung yang disumbangkan oleh pertumbuhan usaha UMKM di sector produk makanan dan minuman.

METODOLOGI

Kegiatan ini melibatkan pihak dari tim pengabdian Universitas Lampung dan mitra UMKM makanan dan minuman yaitu Atu Jian Bakery dan Jomblo Milk.

Tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan ini adalah:

1. Tahap Pelatihan (Tahap I)

Tahap pelatihan merupakan tahap yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada UMKM mengenai pembuatan izin PIRT, penggunaan kemasan yang baik bagi lingkungan (*zero plastic*), dan pembuatan izin sertifikasi halal MUI. Tahap ini mempersiapkan para pelaku UMKM untuk meningkatkan kapabilitas mereka dalam membangun pengetahuan mengenai konsep *zero waste* dan halal.

2. Tahap Monev (Tahun II)

Tahap monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan penerapan mengenai konsep *zero waste* (meminimalisir penggunaan kemasan berbasis plastik), dan penerapan izin PIRT. Pada tahapan ini juga akan dilakukan pengawasan terhadap pengembangan produk makanan dan minuman yang tidak lagi mengandung zat berbahaya, tidak terkontaminasi bakteri, dan penggunaan label pada kemasan produk makanan dan minuman.

Solusi-solusi yang ditawarkan diharapkan dapat membantu UMKM di bidang makanan dan minuman di Provinsi Lampung untuk meningkatkan kualitas produknya dan memiliki daya

saing serta mampu untuk meningkatkan perekonomian Kota Bandar Lampung. Target peserta pada kegiatan ini sebanyak 40 UMKM di bidang makanan dan minuman.

Pengabdian ini dilakukan selama dua hari dan dilaksanakan di FEB Lounge, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Adapun pihak - pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah:

1. Tim Pengabdian Universitas Lampung

Tim pengabdian Universitas Lampung terdiri dari empat orang dengan satu orang sebagai ketua tim dan tiga orang sebagai anggota tim. Tim ini mempunyai latar belakang keilmuan yang berbeda untuk mendukung dan mengembangkan produk mitra khususnya di bidang pemasaran, keuangan, produksi, dan akuntansi.

2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung

Dinas Kesehatan dan PTSP Kota Bandar Lampung merupakan salah satu narasumber pada kegiatan ini. Partisipasi dari dinas kesehatan memiliki kontribusi bagi pemahaman mitra mengenai penggunaan bahan baku yang baik bagi kesehatan dan pengurusan izin PIRT.

3. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

MUI akan memberikan pelatihan mengenai Sertifikasi Halal MUI pada produk pangan, obat-obat, kosmetika dan produk lainnya dilakukan untuk memberikan kepastian status kehalalan, sehingga dapat menenteramkan

batin konsumen dalam mengkonsumsinya. Kestinambungan proses produksi halal dijamin oleh produsen dengan cara menerapkan Sistem Jaminan Halal.

4. Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Bandar Lampung merupakan mitra utama dalam kegiatan ini. Keterlibatan UMKM di bidang makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk mengembangkan green product. Kegiatan ini melibatkan pihak dari tim pengabdian Universitas Lampung dan mitra UMKM makanan dan minuman yaitu Atu Jian Bakery dan Jomblo Milk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama dua hari di FEB Lounge, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan mengundang para pelaku UMKM di bidang makanan dan minuman yang ada di Bandar Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 40 pelaku UMKM termasuk didalamnya para mahasiswa FEB Unila yang memiliki bisnis di bidang makanan dan minuman.

Kegiatan ini dibuka oleh Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan FEB Unila sekaligus ketua pengabdian ini. Selanjutnya penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung yaitu Ir. Endang Pujiastuty, MSi dan Ahmat Wahyudi, ST, MSi dengan Judul **Sampah Plastik, Bahaya Dan Pengurangannya**. Sesi pertama dijelaskan mengenai fakta-fakta

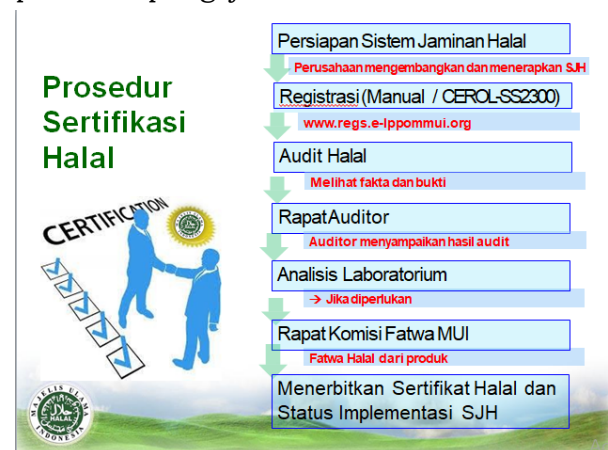
sampah plastik kemudian dilanjutkan dengan jenis-jenis plastik, potensi bahaya penggunaan sampah plastik dan kebijakan pengelolaan sampah plastik.



Gambar 1. Jenis-Jenis Plastik

Sesi kedua dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Pada sesi kedua ini peserta terlihat antusias dan diskusi berjalan dengan baik.

Selanjutnya materi diisi oleh narasumber dari MUI yaitu Dr. Zam Zanariah, Sp.S., M.Kes. Materi yang disampaikan seputar pentingnya kehalalan suatu produk dan prosedur pengajuan sertifikat halal MUI.



Gambar 2. Prosedur Sertifikat Halal

Sesi ini ditutup dengan diskusi dan tanya jawab berjalan dengan lancar dan peserta terlihat sangat bersemangat dalam mengajukan pertanyaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 40 UMKM yang ada di Bandar Lampung. Peserta terlihat antusias dan bersemangat sehingga kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada UMKM mengenai pentingnya pengurangan penggunaan sampah plastik dan kehalalan suatu produk sebagai nilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 3.
- Bangsawan, Satria; Marquette, Christopher; M.S., Mahrinasari. 2018, "Consumers' Restaurant Experience (CREp), Electronic Word of Mouth (eWOM), and Purchase Intention, Article Fourth Coming dalam Proses Terbit di *Journal for Global Business Advancement*, Vol. 11, No. 1.
- BBC. 2015. "8 juta ton sampah plastik ke laut tiap tahun"
https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/02/150213_ipitek_sampah_laut
- Endro Priherdityo. 9 September 2016, "Survei: Masyarakat Indonesia Mulai Sadar Makanan Sehat," CNN Indonesia, Diakses dari: <https://m.cnnindonesia.com>.
- Wahid, N.A., Rahbar, E., Shyan, T.S., 2011. Factors influencing the green purchase behaviour of Penang environmental volunteers. *Int.Bus.Manag.* 5 (1), 38-49.
www.dinkes.lampungprov.go.id
- Warta Ekonomi. 2019. "Kampanye Zero Single Use Plastic, Dusdusan-WWF Donasikan Tumbler". <https://www.wartaekonomi.co.id/read192274/kampanye-zero-single-use-plastic-dusdusan-wwf-donasikan-tumbler.html>
- WWF. 2016. "Antara kita, plastic, dan lingkungan"
https://www.wwf.or.id/berita_fakta/blog/?44982/antara-kita-plastik-dan-lingkungan
- WWF. 2017. "Berwisata ke TN Komodo? Siap-siap, Dilarang Bawa Botol Plastik Air Mineral!"
<https://www.wwf.or.id/?59384/Planning-a-Travel-to-Komodo-National-Park-Be-prepared-for-a-No-Plastic-Bottle-Rule>